

## HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN ORAL HYGIENE PASIEN TOTAL CARE DI ICU

Dewi Kartika Wulandari<sup>1</sup>, Nindya Chrysanti<sup>2</sup>, Darmayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup>Rumah Sakit Daerah Idaman, Kota Banjarbaru, Indonesia

<sup>3</sup>Poltekkes Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 16 November 2023 Revised: 12 Juni 2024 Accepted: 1 juli 2024	<p><b>Latar Belakang:</b> <i>Oral hygiene</i> merupakan tindakan penting yang perlu dilakukan pada pasien <i>total care</i> di ICU. Dampak negatif yang muncul jika oral hygiene tidak dilakukan pada pasien <i>total care</i> adalah infeksi rongga mulut. Perilaku <i>caring</i> merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang perawat. Dengan perilaku <i>caring</i> yang baik diharapkan pelaksanaan tindakan <i>oral hygiene</i> dapat terlaksana secara baik dan optimal.</p> <p><b>Tujuan:</b> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku <i>caring</i> perawat terhadap pelaksanaan <i>oral hygiene</i> pasien <i>total care</i> di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.</p> <p><b>Metode:</b> Penelitian ini merupakan penelitian korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 orang yang merupakan perawat yang bertugas di ICU. Jumlah responden sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa lembar observasi. Uji statistik menggunakan <i>spearman rank correlation</i>.</p> <p><b>Hasil:</b> Hasil statistik menunjukkan 23 responden (76,7%) dikategorikan baik dalam berperilaku <i>caring</i> dan baik dalam pelaksanaan <i>oral hygiene</i> pada pasien <i>total care</i>. Dari uji <i>spearman rank correlation</i> diperoleh (<math>p</math> value= 0,002 &lt; <math>\alpha</math>= 0,05)</p> <p><b>Kesimpulan:</b> ada hubungan perilaku <i>caring</i> perawat terhadap pelaksanaan <i>oral hygiene</i> pasien <i>total care</i> di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.</p>
*Corresponding author Dewi Kartika Wulandari  Email: adekadilan@gmail.com  DOI: -	<p><b>Kata kunci:</b> <i>Oral hygiene, Perilaku caring, Total care</i></p> <hr/> <p><b>ABSTRACK</b></p> <p><b>Background:</b> <i>Oral hygiene is an important action that needs to be performed on total care patients in the ICU. The negative impact that arises if oral hygiene is not performed on total care patients is oral infection. Caring behaviour is the main thing that a nurse must have. With good caring behaviour, it is hoped that the implementation of oral hygiene actions can be carried out properly and optimally</i></p> <p><b>Objective:</b> <i>This study aimed to determine the relationship between nurses' caring behaviour and the implementation of oral hygiene for total care patients in the ICU of Idaman Regional Hospital, Banjarbaru City</i></p> <p><b>Method:</b> <i>This study is a correlative study with a cross-sectional approach. The population in this study was 42 people who were nurses on duty in the ICU. The number of respondents was 30 people who were taken using the side purposive technique. The research instrument was an observation sheet. Statistical tests using Spearman rank correlation</i></p> <p><b>Result:</b> <i>Statistical results showed 23 respondents (76.7%) were categorized as good in caring behaviour and good in implementing oral hygiene in total care patients. From the Spearman rank correlation test obtained (<math>p</math> value= 0,002 &lt; <math>\alpha</math>= 0,05)</i></p>

---

**Conclusion:** *there is a relationship between the caring behaviour of nurses on the implementation of oral hygiene of total care patients in the ICU of Idaman Regional Hospital, Banjarbaru City*

**Keywords:** *Caring behavior, Oral hygiene, Total care*

---

## PENDAHULUAN

ICU adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri (instalasi di bawah direktur pelayanan) dengan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan prognosis dubia (Bahrudin, 2020). Diperkirakan bahwa sekitar 13 sampai dengan 20 juta orang pertahun membutuhkan dukungan kehidupan di unit perawatan intensif di seluruh dunia (Yusuf, ZK., Rahman, 2019). Wibowo *et al* (2022) menyatakan bahwa adapun karakteristik pasien yang dirawat di ruang ICU merupakan pasien kritis yang masih memiliki angka harapan tinggi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, pasien kritis di ICU prevalensinya meningkat setiap tahunnya. Tercatat 9,8 – 24,6% pasien sakit kritis dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat sebanyak 1,1 - 7,4 juta orang (Suwardianto *et al*, 2019). Di Indonesia menurut salah satu penelitian di RSUD Dr. Mawardi Surakarta menunjukkan trend angka kematian ICU meningkat sebanyak 0,031% setiap tahunnya sejak tahun 2014. Peningkatan nilai trend angka kematian ICU dikarenakan kondisi pasien pada saat masuk ICU dikategorikan pasien prioritas 3 (tiga) sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap angka kematian di ICU (Listiyorini *et al*, 2019). Salah satu penyebab utama pasien masuk ICU dan juga penyebab terbanyak mortalitas di ICU adalah sepsis yang merupakan kondisi klinis yang disebabkan oleh respon sistemik tubuh terhadap infeksi (Veralina, 2021).

Salah satu tindakan pencegahannya infeksi di ICU berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut. Menurut WHO (2019, dalam Unair News, 2021) kesehatan mulut merupakan indikator kunci dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Ini mencakup berbagai penyakit dan kondisi. *Global Burden of Disease Study* (2019) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Menurut data Riskesdas (2018, dalam Riyana *et al*, 2020), jumlah proporsi penduduk Indonesia yang mendapatkan pengobatan atas permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah sebanyak 57,6% atau sebanyak 962.045 penduduk. Sedangkan untuk wilayah Kalimantan Selatan sendiri jumlah penduduk yang mendapatkan pengobatan atas permasalahan gigi dan mulut adalah 60,8% atau sebanyak 15.077 penduduk. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sangat banyak kasus yang ditemukan terkait permasalahan kebersihan gigi dan mulut.

Perawatan gigi dan mulut yang dapat dilakukan pada pasien ICU adalah dengan pelaksanaan tindakan *oral hygiene*. Pasien yang di rawat di ICU pada umumnya adalah pasien kritis atau *total care* yang memiliki kebutuhan berbeda-beda. Pasien *total care* merupakan keadaan dimana seseorang memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya secara keseluruhan, mulai dari makan, minum, hingga kebersihan dirinya dibantu, hal ini dikarenakan pasien dengan *total care* tidak dapat memenuhi atau melakukan kegiatannya secara mandiri sehingga memerlukan bantuan secara menyeluruh pada perawat (Khayudin *et al*, 2022). Menurut Tyas *et al* (2017), pasien immobilisasi terlalu lemah untuk melakukan perawatan mulut, sebagai akibatnya mulut menjadi terlalu kering atau teriritasi dan menimbulkan bau tidak enak.

Dari data-data dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *oral hygiene* merupakan salah satu tindakan yang penting dilakukan, khususnya di ICU pada pasien *total care*. Ini dikarenakan jika pelaksanaan *oral hygiene* tidak dilakukan maka akan muncul dampak negatif yaitu dapat terjadinya infeksi, ketidaknyamanan pada rongga mulut pasien yang menimbulkan bau tidak sedap dan terjadinya kerusakan pada gigi.

Hal utama yang perlu dimiliki seorang perawat untuk menjalankan perannya dalam melaksanakan tindakan *oral hygiene* ataupun tindakan lainnya adalah perilaku *caring*. Menurut Hutahean, S. (2020), *caring* adalah dasar dari keperawatan, dengan fokus utama hubungan antara perawat dan pasien. Menurut Ramadhiani & Siregar (2019), jika perawat tidak *caring* kepada pasien akan berdampak negatif kepada pasien yaitu pasien akan merasa takut dirawat oleh perawat, merasa tidak diperdulikan dan memperlambat proses penyembuhan. Sedangkan perawat yang sudah *caring* akan memberikan dampak positif kepada pasien yaitu pasien merasa puas, pasien merasa dihargai dan pasien merasa

aman ketika dirawat oleh perawat. Dengan perilaku *caring* yang baik diharapkan pelaksanaan tindakan *oral hygiene* ataupun tindakan lainnya yang diberikan oleh perawat dapat terlaksana secara maksimal dan baik pula.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru pada tanggal 15 Desember - 17 Desember 2022 didapatkan data dari hasil observasi bahwa pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* masih belum optimal dilakukan. Selama 3 hari peneliti melakukan observasi pada 15 perawat yang berdinam pagi, 3 diantaranya merupakan perawat yang selalu dinas pagi. Dari data observasi didapatkan hasil 6 perawat (40%) tidak pernah melakukan *oral hygiene* pada pasien *total care*, 8 perawat (53,3%) jarang melakukan *oral hygiene* pada pasien *total care* dan 1 perawat (6,7%) yang sering melakukan *oral hygiene* pada pasien *total care*.

Selain itu Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru juga sudah memiliki standar operasional prosedur (SOP) *oral hygiene* dalam pedoman terbaru namun belum adanya sosialisasi terkait pedoman SOP baru tersebut membuat tindakan *oral hygiene* hanya dilakukan berbekal dengan hasil pembelajaran pendidikan terdahulu saja. Dari masalah tersebut peneliti tertarik ingin meneliti dan mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat terhadap pelaksanaan tindakan *oral hygiene* pasien *total care* di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

## METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku *caring* perawat dan variabel terikat adalah pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ICU Rumah Sakit Idaman Kota Banjarbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru yang melakukan tindakan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* yang dihitung menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru dari 04 Maret – 21 Maret 2023. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu hubungan antar variabel menggunakan uji *spearman rank*.

Untuk menentukan kesimpulan adanya hubungan antara perilaku *caring* perawat terhadap pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* digunakan pendekatan *probability* ( $p$ ), yaitu membandingkan nilai  $p$  value dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Nilai  $p$  value yang dimaksud adalah  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti menandakan ada hubungan antara variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner data perawat serta lembar observasi perilaku *caring* perawat dan pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care*.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

#### a) Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kategori	F	%
26 - 35 tahun	24	86,7
36 - 45 tahun	4	13,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang umur 26 - 35 tahun sebanyak 26 orang (86,7%).

#### b) Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	12	40
Perempuan	18	60
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (60%).

c) Jenjang Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	f	%
D3 Keperawatan	16	53,3
D4 Keperawatan	2	6,7
D4 Keperawatan + Ners	1	3,3
S1 Keperawatan + Ners	11	36,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan D3 keperawatan sebanyak 16 orang (53,3%)

d) Lama Bekerja di ICU

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di ICU

Lama Bekerja di ICU	f	%
<2 tahun	10	33,3
2 - 5 tahun	15	50
6 - 10 tahun	1	3,3
>10 tahun	4	13,4
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden bekerja di ICU dengan masa kerja 2-5 tahun sebanyak 15 orang (50 %).

2. Hasil Univariat

a) Perilaku *Caring* Perawat

Berdasarkan hasil penelitian perilaku *caring* perawat di ICU Rumah Sakit Idaman Kota Banjarbaru melalui observasi sebagai berikut :

Tabel 4. Perilaku *Caring* Perawat

Kategori	f	%
Baik	30	100
Kurang Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan seluruh responden yang merupakan perawat di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru memiliki perilaku *caring* yang baik (100 %).

b) Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pasien *Total Care*

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* Di ICU Rumah Sakit Idaman Kota Banjarbaru melalui observasi sebagai berikut :

Tabel 6. Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pasien *Total Care*

Kategori	F	%
Baik	23	76,7
Kurang Baik	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terdapat 23 orang (76,7%) yang melakukan pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* dengan baik dan 7 orang (23,3%) yang melakukan pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* dengan kurang baik

## 3. Hasil Bivariat

- a) Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pasien *Total Care* Di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pasien *Total Care* Di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru

Perilaku <i>caring</i> Perawat	Pelaksanaan <i>Oral Hygiene</i> Pasien <i>Total Care</i>		Total	
	Baik	Kurang Baik	F	%
	F	%	F	%
Baik	23	7	30	100
Kurang Baik	0	0	0	0
<b><i>P value</i> = 0,002 &lt; 0,005 , Koefisien Korelasi = 0,540</b>				

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p \text{ value} < \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan perilaku *caring* perawat terhadap pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru. Hubungan kedua variabel ini menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,540 yang berarti hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

Perilaku *Caring* Perawat di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru

Hasil analisa univariat didapatkan perilaku *caring* perawat di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru pada tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki perilaku *caring* yang baik yaitu sebanyak 30 responden (100 %). *Caring* adalah dasar dari keperawatan, dengan fokus utama hubungan antara perawat dan pasien (Hutahean, S., 2020). Perilaku *caring* ini tidak hanya berfokus pada aktivitas yang dilakukan perawat pada saat melaksanakan fungsi keperawatannya, namun lebih pada proses yang memberikan rasa damai, ikhlas, dan tulus kepada individu yang membutuhkan baik dalam kondisi sehat, maupun sakit.

Ada lima dimensi perilaku *caring* yang dinilai dalam penelitian ini yang saling berkaitan yaitu *maintaining belief, knowing, being with, doing for* dan *enabling* (Swanson, 1991 ; Kusnanto, 2019). Baiknya hasil penilaian *caring* perawat merupakan suatu keadaan positif yang dapat memicu peningkatan kualitas mutu pelayanan di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru. Perawat yang telah mampu menerapkan perilaku *caring* ini akan peka terhadap perasaan dan kebutuhan pasien sehingga dengan mudah merasakan kebutuhan dan perasaan orang lain (Aeni *et al*, 2022).

Zuhri (2020) menyebutkan salah satu faktor penyebab perilaku *caring* baik adalah kepemimpinan kepala ruang yang optimal. Pemimpin yang mampu mentransformasi dan memotivasi para pengikut dengan cara membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil-hasil suatu pekerjaan yang didasari perilaku *caring*. Peneliti berasumsi tingginya penilaian perilaku *caring* di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru salah satunya dikarenakan faktor organisasi yang baik meliputi sumber daya dan kepemimpinan yang baik di ruang ICU.

Kesadaran akan hasil dari perilaku *caring* ini membuat perawat akan lebih optimal dalam melakukan asuhan keperawatan baik pada pasien maupun pada keluarga pasien. Dalam penerapan perilaku *caring* tersebut dapat dimulai dengan komunikasi terapeutik pada pasien tanpa membedakan kondisi pasien dimana pasien *total care* di ICU rata-rata mengalami penurunan kesadaran. Peneliti berasumsi komunikasi terapeutik yang dimulai dengan bina hubungan saling percaya serta senantiasa mendampingi pasien dan keluarga tetap harus dilakukan meskipun kondisi pasien penurunan kesadaran. Sofyan *et al* (2022) menyebutkan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien ICU dengan nilai *Glasgow Coma Scale* (GCS) dibawah 14 didapatkan hasil komunikasi terapeutik memiliki pengaruh terhadap tingkat kesembuhan pasien pasien kritis.

Dalam pemenuhan kebutuhan pasien dan keluarga yang berlandaskan perilaku *caring* juga tetap harus memperhatikan hak-hak pasien. Dalam Febriana, D.V (2021) disebutkan salah satu peran perawat

yaitu sebagai advokat yang melindungi dan menghormati hak-hak pasien. Selain itu, hak pasien merupakan salah satu bagian dari standar mutu pelayanan dimana semakin baik mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit maka semakin meningkat kepuasan pasien dan sebaliknya semakin rendah mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit maka akan semakin rendah pula kepuasan pasien terhadap mutu jasa pelayanan yang diberikan (Pasalli' & Patattan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini perawat di ICU Rumah Sakit Idaman telah mampu melaksanakan seluruh bagian dari perilaku *caring* ini dengan baik. Dari hasil penelitian dan penjelasan diatas peneliti berasumsi jika perilaku *caring* perawat yang baik adalah proses pemberian asuhan keperawatan kepada pasien secara holistik dengan tulus dimana tidak hanya berfokus pada kebutuhan pasien namun juga kebutuhan keluarga. Menurut Hattahakit (2012, dalam Dwiyanti *et al*, 2017) pelayanan holistik hanya bisa dilakukan oleh perawat yang mempunyai perilaku *caring* yaitu menggunakan hati, kognitif dan *touch*.

Pasien yang dirawat di ICU rata-rata merupakan pasien *total care* yang membutuhkan bantuan perawat dengan waktu yang lebih lama karena tidak mampu memenuhi kebutuhan secara mandiri. Kisorio *et al* (2016, dalam Khayudin *et al*, 2022) dalam penelitiannya menyatakan permasalahan pasien *total care* di ICU yaitu kurangnya pemenuhan kebutuhan psikologis. Rohmah (2010, dalam Firmansyah *et al*, 2019) perilaku *caring* dalam pemberian asuhan keperawatan holistik yang merupakan upaya dalam pemenuhan kebutuhan pasien mulai dari perawat memberi kebutuhan dasar manusia, dimana unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologi maupun psikologis.

Peneliti berasumsi dengan pemberian asuhan keperawatan yang holistik yang berdasar perilaku *caring* adalah salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan psikologis pasien *total care* karena pengertian *caring* itu sendiri berarti perawat hadir tidak hanya secara fisik saja namun dengan rasa kepedulian untuk pasien dalam rangka meningkatkan status kesehatannya. Namun dalam penilaian perilaku *caring* yang dilakukan oleh peneliti terdapat satu item pertanyaan yang memiliki skor terendah pada dimensi *knowing* yaitu pada pertanyaan nomer 7 terkait pengkajian menyeluruh yang dilakukan perawat kepada pasien dengan skor 17. Hasil ini dinilai kurang karena dimensi *knowing* ini berarti mengetahui kebutuhan dan kondisi pasien demi meningkatkan status kesehatannya. Terlebih pasien di ICU adalah pasien dengan kondisi tidak stabil dalam kategorikan *total care* yang membutuhkan monitoring tanda vital setiap kurang dari 2 jam.

Pengkajian yang komprehensif atau menyeluruh, sistematis yang logis akan mengarah dan mendukung pada identifikasi masalah-masalah pasien (Leniwita, 2019). Pengkajian yang lengkap dan sistematis sesuai dengan fakta dan kondisi yang ada merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah asuhan keperawatan. Pengkajian yang tidak akurat akan mengarah pada identifikasi kebutuhan klien yang tidak lengkap dan identifikasi diagnosa keperawatan yang tidak tepat (Kartikasari *et al*, 2020). Peneliti berasumsi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya penerapan *caring* dalam dimensi ini adalah faktor keterampilan dan kemampuan yang perlu selalu ditingkatkan salah satunya dengan pelatihan. Ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahiqi (2017) yang menyebutkan jika pelatihan perlu dilakukan agar meningkatkan profesionalisme dalam bekerja serta menjaga kualitas pelayanan keperawatan.

### **Pelaksanaan Oral Hygiene Pasien Total Care Di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru**

Hasil analisa univariat didapatkan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* yang dilakukan oleh perawat ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru, pada tabel 6 menunjukkan terdapat 23 orang (76,7%) yang melakukan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* dengan baik dan 7 orang (23,3%) melakukan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* dengan kurang baik.

Kebersihan mulut merupakan suatu tindakan yang dilakukan pada pasien yang tidak mampu mempertahankan kebersihan mulut (Ambarwati, 2015., dalam Dazril, M.F. 2017). Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pasien yang dirawat di ICU yang rata-rata merupakan pasien yang dikategorikan *total care*. Disebutkan dalam Douglas (1992, dalam Susanto *et al*, 2022) bahwa pasien dalam kategori *total care* ini membutuhkan bantuan dalam segala hal termasuk tindakan *oral hygiene*.

Kesehatan gigi dan mulut secara umum merupakan bagian integral dari kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anang Satrianto (2008, dalam Manurung, 2017) bahwa pada penderita yang mengalami penurunan kesadaran dan gangguan

neuromuscular, *oral hygiene* merupakan tindakan yang mutlak dilakukan oleh perawat karena ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan tersebut. Dari pernyataan diatas peneliti berasumsi jika pelaksanaan *oral hygiene* sangatlah penting dilakukan pada pasien *total care* yang dirawat di ICU secara rutin. Ratuloli (2021) menyebutkan bahwa pelaksanaan perawatan mulut yang tepat dapat membuat klien terhindar infeksi mulut dan menimbulkan rasa nyaman. Dari hasil penelitian ini dikatakan bahwa perawat baik dalam melakukan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care*, ini di buktikan dengan lebih dari 50% perawat termasuk dalam kategori baik dalam pelaksanaannya.

*Oral hygiene* merupakan salah satu bagian integral dari perawatan pasien di ruang ICU, terutama pasien dengan intubasi trakea (Anggraeni, 2020). Seperti yang disebutkan peneliti diatas bahwa efek jika tidak dilakukannya *oral hygiene* pada pasien *total care* adalah dapat menimbulkan infeksi. Salah satu infeksi yang dapat terjadi akibat tidak terlaksananya *oral hygiene* dengan baik adalah pneumonia baik pada pasien yang terpasang ventilator ataupun tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Warren *et al* (2019) di ICU salah satu rumah sakit di Amerika didapatkan data terjadi penurunan angka kejadian pneumonia yang signifikan secara statistik pada pasien *non-ventilator hospital-acquired pneumonia* (NV-HAP) yaitu dari 52 menjadi 26 setelah dilakukan *oral hygiene* yang rutin.

Dalam penelitian ini terdapat 7 orang (23,3%) perawat yang melakukan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* dengan kategori kurang baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kurang baiknya tindakan *oral hygiene* pada pasien *total care* ini. Evi *et al* (2017) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perawat dalam pelaksanaan *oral hygiene* adalah pengetahuan. Ini sesuai dengan kenyataan dilapangan yang mana telah disebutkan peneliti dalam latar belakang penelitian ini yaitu belum adanya sosialisasi terkait pedoman SOP terbaru sehingga pelaksanaan *oral hygiene* hanya dilakukan dengan berbekal pembelajaran ketika pendidikan terdahulu saja.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas peneliti berasumsi jika pelaksanaan *oral hygiene* yang baik pada pasien *total care* adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh perawat secara rutin dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Ini dikarenakan standar operasional prosedur (SOP) yang dibuat pasti memiliki tujuan dan sudah tersusun rapi merangkum setiap hal penting yang saling berkaitan dalam suatu tindakan yang harus dilakukan kepada pasien. Menurut Wiraya & Haryati (2022) penerapan SOP dalam setiap tindakan perawat merupakan salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien, meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik.

Peneliti juga berasumsi jika pengetahuan terkait standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di area keperawatan juga merupakan bagian penting yang membuat pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* menjadi baik. Dalam pelaksanaan *oral hygiene* membutuhkan peran perawat sebagai pemberi pelayanan. Perawat dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu membekali diri dengan pengetahuan, sikap, motivasi, kepedulian, dan perilaku. Hasil penelitian dari Salam *et al* (2013 dalam Riandhyanita *et al*, 2017) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat mempunyai hubungan yang signifikan dengan peran perawat dalam pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien, apabila pengetahuan dan sikap perawat baik maka peran perawat dalam melaksanakan *oral hygiene* juga akan terlaksana dengan baik.

### **Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pasien *Total Care* Di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.**

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan bahwa setelah dilakukan tabulasi silang dan analisis data menggunakan *spearman rank correlation test* didapatkan hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat terhadap pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru ( $p\ value = 0,002 < \alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wowor *et al*(2017) yang menyatakan ada hubungan antara *caring* perawat dengan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado ( $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 23 orang (76,7%) perawat memiliki perilaku *caring* yang baik dan melaksanakan *oral hygiene* pada pasien *total care* dengan baik di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru. Perilaku *caring* merupakan sentral dalam praktik keperawatan.

*Caring* merupakan perilaku perawat dalam pemberian asuhan atau perawatan dengan perhatian penuh untuk kesembuhan. Pasien kritis di unit perawatan *intensive* memiliki perawatan yang berbeda

dengan perawatan pada pasien di ruang rawat inap lainnya sehingga membutuhkan perawatan ekstra dari perawat (Khayudin *et al*, 2022).

Memahami *caring* dan menjadikannya sebuah jiwa dari keperawatan sangatlah penting, karena perilaku *caring* inilah yang selalu diharapkan oleh pasien dari seorang perawat. Pasien yang mendapatkan perilaku *caring* perawat yang baik, seperti sikap peduli perawat terhadap pasien, pemberian dukungan penuh terhadap pasien, perhatian dan menghormati pasien, diharapkan dapat memperbaiki tekanan psikologis yang dirasa sehingga harapan pasien mengenai pembentukan kualitas hidupnya akan berjalan dengan optimal (Jannah *et al*, 2020).

Aeni *et al* (2022) menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses perawatan pasien di rumah sakit. Yang mana proses perawatan tersebut mencakup seluruh tindakan yang diberikan oleh perawat terhadap pasien. Kinerja perawat yang berdasarkan dengan perilaku *caring* akan menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pelayanan yang nantinya akan dipersepsikan oleh pasien dengan kepuasan atas pelayanan yang telah diterimanya (Potter & Perry, 2009 ; Kusnanto, 2019).

Asuhan keperawatan yang diberikan untuk menjaga kebersihan mulut dengan optimal melalui praktek kebersihan mulut yang baik adalah penting sebagai upaya menjaga kesehatan secara umum (Fitriasari, 2019). Pelaksanaan *oral hygiene* yang baik yang dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) merupakan salah satu bukti kualitas pelayanan yang baik yang diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pasien.

Sulistiyowati & Handayani (2012, dalam Hidayani, 2022) peran perawat dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan *personal hygiene* pasien agar status kesehatan dan kualitas hidup pasien dapat meningkat. Baiju *et al* (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *oral hygiene* dengan kualitas hidup pasien yang mana juga saat ini *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kesehatan mulut menjadi salah satu indikator kunci dari kesehatan secara keseluruhan.

Peneliti berasumsi peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan *oral hygiene* pasien *total care* sangatlah penting karena merupakan salah satu dari kebutuhan *personal hygiene* yang tidak mampu dilakukan oleh pasien karena keterbatasan yang dialaminya. Selain itu, pelaksanaan *oral hygiene* yang baik ini membuktikan bahwa perawat telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai *care provider* yaitu meningkatkan status kesehatan pasien agar terhindar dari infeksi yang dapat terjadi karena ketidakmampuan pasien dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari penjelasan diatas peneliti menganalisa dan berasumsi jika perilaku *caring* perawat dengan pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* dapat saling berkaitan dan berhubungan dikarenakan *caring* merupakan suatu hal dasar yang memang harus dimiliki oleh perawat dalam setiap pemberian tindakan termasuk tindakan *oral hygiene* pada pasien *total care*. Dengan perilaku *caring* yang baik maka tindakan *oral hygiene* pada pasien *total care* akan baik pula karena berlandaskan rasa kepedulian serta tanggung jawab atas perannya dalam melaksanakan tindakan.

Terdapat 7 responden (23,3%) perawat yang memiliki perilaku *caring* baik namun dalam pelaksanaan *oral hygiene* terhadap pasien *total care* kurang baik. Dilihat dari hasil ini dapat dikatakan jika ada faktor lain yang berpengaruh serta berkontribusi dalam pelaksanaan *oral hygiene* selain perilaku *caring* yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Musdalipah *et al* (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan, persepsi dan motivasi adalah faktor utama dalam pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien. Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang dalam bertindak. Motivasi merupakan unsur penting dalam aktivitas kerja, yang merupakan kekuatan pendorong terwujudnya tindakan yang baik (Rois, 2019).

Sedangkan Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perawat dengan pengetahuan yang baik dapat memberikan kekuatan yang lebih besar untuk menentukan suatu tindakan perawatan yang aman dan efektif yang akan berpengaruh pada tingkat kesembuhan pasien (Qodtamalla, 2022). Darwis Mekuo (2022) menyatakan pengetahuan yang tidak memadai terhadap *oral hygiene* dapat berpengaruh negatif pada kesehatan mulut pasien dan berpengaruh pada pelayanan profesional perawat kepada pasien, karena pelaksanaan *oral hygiene* tidak maksimal.

Dengan motivasi dan pengetahuan yang baik maka persepsi seseorang akan baik pula terhadap suatu tindakan, terlebih perawat tersebut sudah memiliki perilaku *caring* yang baik. Menurut Riandhyanita *et al* (2017) yang menyebutkan pelaksanaan perawatan mulut bagi sebagian perawat dianggap bukanlah pekerjaan yang menyenangkan. Pernyataan dari persepsi ini merupakan bukti jika faktor persepsi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan *oral hygiene*.

Dari hasil observasi peneliti berasumsi jika perawat yang memiliki perilaku *caring* baik namun dalam pelaksanaan *oral hygiene* terhadap pasien *total care* kurang baik dikarenakan 3 faktor internal yang disebutkan diatas yaitu kurangnya motivasi, pengetahuan serta persepsi terkait dengan pentingnya tindakan *oral hygiene* itu sendiri. Ini relevan dengan kenyataan dilapangan bahwa belum adanya sosialisasi terkait SOP terbaru terkhusus SOP *oral hygiene* pada pasien *total care*.

Selain itu, perawat menyadari jika pelaksanaan *oral hygiene* adalah tanggung jawabnya namun perawat mengungkapkan jika pelaksanaan perawatan mulut pada pasien merupakan pekerjaan yang tidak menyenangkan ini dibuktikan dengan perilaku perawat yang tetap *caring* dalam tindakan lainnya namun jika pelaksanaan *oral hygiene* dibutuhkan pasien *total care* maka perawat akan cenderung mendelegasikan sekaligus mengajarkan tindakan *oral hygiene* kepada mahasiswa yang sedang berpraktek di ruangan ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

Dalam hasil *spearman correlation test* didapatkan nilai koefisien korelasi 0,540 yang berarti kekuatan hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan sedang. Hubungan sedang disini berarti bahwa hubungan perilaku *caring* terhadap pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* ini tidak terlalu erat. Ini bisa disebabkan oleh banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku *caring* dan pelaksanaan *oral hygiene* yang dalam penelitian ini tidak diteliti secara terperinci, antara lain faktor psikologis, pengetahuan serta persepsi perawat terkait *oral hygiene*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat terhadap pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku *caring* perawat ICU di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru dikategorikan baik dengan jumlah sebanyak 30 orang (100%).
2. Pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien *total care* di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru sebagian besar dikategorikan baik yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).
3. Ada hubungan antara perilaku *caring* perawat terhadap pelaksanaan *oral hygiene* pasien *total care* di ICU Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N., Winani, W., & Sutioso, H. (2019). *Perilaku Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Salah Satu RS di Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 110–131. Tersedia dalam : <<https://doi.org/10.33650/jkp.v7i2.604>> (diakses 04 Mei 2023).
- Anggraeni, D. T. (2020). *Studi Literatur: Update Pelaksanaan Oral Care Pada Pasien Yang Terpasang Ventilasi Mekanik Di Ruang Icu*. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(1), 9. Tersedia dalam : <<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i1.1496>> (diakses 03 Mei 2023).
- Bahrudin. (2020). *Buku Referensi Kebutuhan Pasien di Ruang Perawatan Intensif Ditinjau dari Sudut Pandang Keluarga*. Yogyakarta : Deepublish. Tersedia dalam : <<https://play.google.com/books>> (diakses 15 Desember 2022).
- Baiju, R., Peter, E., Varghese, N., & Sivaram, R. (2017). *Oral health and quality of life: Current concepts*. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 11(6), ZE21–ZE26. Tersedia dalam: <<https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/25866.10110>> (diakses 29 Maret 2023).
- Darwis Meku, M. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pelaksanaan Oral Hygiene pada Pasien Stroke Di Ruang Rawat Inap*. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(2), 69–76. Tersedia dalam : <<https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk>> (diakses 04 Mei 2023).
- Dazril, M.F. (2017). *Asuhan Keperawatan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pada Pasien Stroke Iskemik Di RSSN Bukittinggi Tahun 2017*. Karya Tulis Ilmiah : Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. Tersedia dalam : <<http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/>> (diakses 20 Desember 2022).

- Dwiyanti, M., Fitriana, R. N., Listiowati, D., Murtoyo, E., & Prasetyaningtyas, V. H. (2015). *Keperawatan Holistik*. Tersedia dalam: <[http://repository.akperkyjogja.ac.id/187/1/Buku\\_Holistic\\_Nursing.pdf](http://repository.akperkyjogja.ac.id/187/1/Buku_Holistic_Nursing.pdf)> (diakses 03 Mei 2023).
- Evi et al. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perawat Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pasien Rawat Khusus Di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta*. Tesis : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada. Tersedia dalam : <<http://etd.repository.ugm.ac.id>> (diakses tanggal 28 November 2022).
- Fahiqi, N. (2017). *Hubungan Pelatihan Perawat Dengan Profesionalisme Perawat Di Ruang Rawat Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember*. Skripsi : Universitas Jember. Tersedia dalam : <<https://respiratory.unej.ac.id/>> (diakses 27 Mei 2023).
- Febriana, D.V. (2021). *Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia. Tersedia dalam : <<https://play.google.com/books>> (diakses 15 Desember 2022).
- Fikih Diah, K., & Sulisno, M. (2018). *Gambaran Penerapan Caring Perawat Baru Alumni Universitas Diponegoro*. *Jurnal Keperawatan Online Universitas Diponegoro* 4(1). Tersedia dalam <<https://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/>> (diakses 10 Mei 2023).
- Fitriasari, E. (2019). *Pengaruh Edukasi Oral Care Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Terhadap Kemampuan Perawat, Penurunan Skor Boas Dan Mikroorganisme Pathogen Oral Di Rumah Sakit Dr. M Haulussy Ambon*. Tesis : Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar. Tersedia dalam : < <http://repository.unhas.ac.id> > (diakses 13 november 2022).
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). *Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap*. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33-43. Tesedia dalam :<<https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>> (diakses 03 Mei 2023).
- Hidayani, N. (2022). *Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pasien Stroke yang Dilakukan Oleh Perawat di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Skripsi : Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hutahean, S. (2020). *Aplikasi Caring Perawat Sebagai Penunjang Kesembuhan*. Klien. Media Sains Indonesia : Bandung. Tersedia dalam : <<https://play.google.com/books> > (diakses 27 November 2022).
- Jannah, A.A., Ardiana, A., Purwandari, R. (2020). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Harapan Sembuh Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Program Kemoterapi Di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(3), 169-177. Tersedia dalam: <<https://doi.org/10.22435/hsr.v23i3.3123>> (diakses 12 Desember 2023).
- Kartikasari, F., Achir, Y., Azidin, Y. (2020). *Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Mengkaji Kebutuhan Klien Di Puskesmas*. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5 (1), 79-89. Tersedia dalam : <<https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.204>> (diakses 27 Mei 2023).
- Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya : Universitas Airlangga Surabaya.
- Leniwita, H. & Anggraini, Y. (2019). *Konsep Dasar Keperawatan*. Modul : Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia. Tersedia dalam : <<http://repository.uki.ac.id> > (diakses 19 November 2022).
- Listiyorini, I. & Aurista, L. (2019). *Trend Indikator Pelayanan Intensive Care Unit Di RSUD Dr. Moewardi Tahun 2014-2018*. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* 3(2), 53-62. Tersedia dalam : < <https://doi.org/10.47701/infokes.v9i2.834> > (diakses 12 Januari 2023).
- Manurung, N. (2017). *Hubungan Pelaksanaan Oral Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Rongga Mulut Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan*. *Jurnal Keperawatan* 3(2), 274-284. Tersedia dalam:<<https://jurnal.uimedan.ac.id>> (diakses tanggal 11 November 2022).
- Musdalipah., Syam, Y., Tahir, T. (2021). *Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Oral Hygiene Di Unit Perawatan Intensif*. *Jurnal Keperawatan Silampari* 4(2), 576-586. Tersedia dalam : < <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1995>> (diakses 13 November 2022).
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pasalli', A., & Patattan, A. A. (2021). *Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Fatima Makale Di Era New Normal*. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1),

- 14–19. Tersedia dalam : < <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.57> > (diakses 26 Maret 2023).
- Qodtamala, S. (2022). *Gambaran Pengetahuan Dan Peran Perawat Dalam Perawatan Paliatif Pada Pasien Kondisi Terminal Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tersedia dalam : < <http://repository.unissula.ac.id/> > (diakses 26 Mei 2023).
- Ramadhiani, O. R., & Siregar, T. (2019). *Hubungan Berpikir Kritis dengan Kepedulian (Caring) Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Kota Depok*. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 148. Tersedia dalam : < <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.148-160> > (diakses 14 Desember 2022).
- Ratulolli, V. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Perawatan Mulut Di Ruang ICU dan ICCU RSUD Prof. DR. W.Z. Johannes Kupang*. Skripsi : Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang.
- Riandhyanita, F., Asyrofi, A., & Setianingsih. (2017). *Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan tindakan perawatan oral hygiene pada pasien di ruang ICU*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kenda*, 7(1), 25–31. Tersedia dalam : < <https://text-id.123dok.com/> > (diakses 24 November 2022).
- Riyana, M. M., Adhani, R., & Yanuar Ichrom Nahzi, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Air Sungai Martapura dan Air Sumur Bor terhadap Indeks Dmf-T. Dentino (Jurnal Kedokteran Gigi)*, 4(1), 1–5. Tersedia dalam : < <https://ppjp.ulm.ac.id> > (diakses 26 Januari 2023).
- Rois, N. (2019). *Konsep Motivasi, Perilaku, Dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia Dalam Psikologi Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(2), 184-198. Tersedia dalam : < <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/> > (diakses 26 Mei 2023).
- Sofyan, M., Hamunung, F., & Fhirawati (2022). *Pengaruh Penerapan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kesembuhan Pasien Kritis*. *Jurnal Berita Kesehatan : Jurnal Kesehatan*. XV(2), 90-101. Tersedia dalam : < <https://ojs.stikes.gunungsari.id//> > (diakses 23 Maret 2023).
- Susanto et al. (2022). *Managemen Keperawatan*. Padang : PT. Global Eksklusif Teknologi. Tersedia dalam : < <https://play.google.com/books> > (diakses 28 November 2022).
- Suwardianto & Wulan, S. (2019). *Sleep Hygiene, Strategi Mengurangi Tingkat Nyeri Pasien Kritis*. Kediri : Lembaga Cakra Bhamanda Lentera.
- Tyas et al. (2017). *Buku Ajar 1 Kebutuhan Dasar Manusia*. Surabaya : Poltekkes Kemenkes Surabaya. Tersedia dalam : < <https://play.google.com/books> > (diakses 11 November 2022).
- Veralina, Y. (2021). *Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Sepsis Di Ruang ICU (Intensive Care Unit) RSUD Pasaman Barat*. Skripsi : Universitas Andalas. Tersedia dalam : < <http://scholar.unand.ac.id/96346/> > (diakses tanggal 12 Januari 2022).
- Warren et al. (2019). *A Nurse-Driven Oral Care Protocol to Reduce Hospital-Acquired Pneumonia*. *American Journal of Nursing: February 2019 - Volume 119 - Issue 2 - p 44-51*.
- Wibowo et al. (2022). *Keperawatan Kritis*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi. Tersedia dalam : < <https://play.google.com/books> > (diakses 11 November 2022).
- Wiraya, M., & Haryati, T. S. (2022). *Implementasi Sop Keperawatan Berbasis Elektronik Di Rumah Sakit*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 623–625. Tersedia dalam : < <http://download.garuda.kemdikbud.go.id> > (diakses 04 Mei 2023).
- Yusuf, ZK., Rahman, A. 2019. *Pengaruh Stimulasi Al-Qur'an Terhadap Glasgow Coma Scale Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU*. Vol. 1, No.1, Januari 2019. Tersedia dalam : < <https://ejurnal.ung.ac.id> > (diakses 11 November 2022).
- Zuhri, A.S. (2020). *Literature Review Transformational Leadership Kepala Ruang Dengan Caring Perawat*. Skripsi : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Tersedia dalam : < <http://digilib.unisayogya.ac.id> > (diakses tanggal 04 Mei 2023).